

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi kesimpulan dan implikasi dari penelitian makna verba *gada* sebagai polisemi dalam novel *Saseoham Baeksiphoewi Upyeonmul* karya Lee Do Woo, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai makna verba *gada* sebagai polisemi dalam novel *Saseoham Baeksiphoewi Upyeonmul* karya Lee Do Woo dapat ditarik kesimpulan, terdapat penggunaan makna yang berbeda pada verba *gada* di luar makna dasar ‘bergerak dari satu tempat ke tempat lain’ menurut konteks kalimatnya, yang mana dikategorikan sebagai makna perluasan, di antaranya ‘gerobak, kapal, mobil, pesawat, dll. bergerak atau beroperasi’, ‘pindah atau bergerak dari tempat sekarang ke tempat lain dengan tujuan tertentu’, ‘pindah atau bergerak ke tempat lain karena pekerjaan, sekolah, atau penugasan’, ‘barang atau hak dialihkan ke seseorang’, ‘minat atau perhatian terfokus pada suatu hal’, ‘bergerak atau berpindah untuk menghadiri pertemuan dengan tujuan yang teratur atau sudah ditetapkan’, ‘mengalir atau mengarah ke satu sisi’, ‘menjalankan atau memfungsikan dengan sumber energi’, ‘mencapai waktu tertentu atau tempat yang telah ditentukan’, ‘bertindak pada objek/target/subjek tertentu’, ‘bergerak ke tempat lain dan menghilang’, ‘berlalu atau mengalir yang berhubungan dengan waktu’, ‘meninggal’, ‘nilai, harga, atau peringkat dan pencapaian tertentu berdasarkan target standar’, ‘daki atau noda hilang’, ‘bergerak melalui jalur atau jalan tertentu’, ‘pergi atau bergerak ke tempat lain untuk melakukan sesuatu’, dan ‘suatu fenomena atau kondisi dipertahankan’. Akan tetapi, dilihat dari frekuensi penggunaannya makna dasar lebih mendominasi daripada makna perluasan. Hal tersebut disebabkan pengguna bahasa mempersepsikan makna dasar lebih cepat dan sederhana sehingga pengarang lebih banyak menggunakan verba *gada* dengan makna dasarnya untuk kebutuhan cerita, lalu mengingat unsur ekstrinsik novel yang muncul dari situasi budaya berarti kalimat-kalimat yang mengandung verba *gada* dalam dialog ataupun narasi novel adalah contoh dari situasi percakapan dan penggunaan yang juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Ditemukannya makna perluasan kemudian menunjukkan terjadinya polisemi pada verba *gada* yang disebabkan beberapa faktor, di antaranya karena pergeseran penerapan, perumpamaan, spesialisasi makna, dan eufemisme. Dari keempat faktor dua di antaranya yang paling banyak memengaruhi meluasnya makna verba *gada* yang muncul, yaitu pergeseran penerapan dan spesialisasi makna. Secara keseluruhan penyebab yang ditemukan tidak terlepas dari gaya bahasa penulisan yang merupakan bagian dari unsur intrinsik novel. Demikian setiap kata yang dirangkai pengarang dalam kalimat memungkinkan terjadinya perubahan makna yang menyebabkan terjadinya polisemi.

Selanjutnya, analisis hubungan makna dilakukan untuk membuktikan makna-makna yang ditemukan adalah polisemi verba *gada*. Hasilnya menunjukkan ada yang memiliki hubungan kesamaan makna (*similarity*) karena menerapkan konsep metafora yang menganalogikan makna, dan ada yang memiliki hubungan kedekatan makna (*contiguity*) karena menerapkan konsep metonimi yang menggantikan makna dengan merujuk satu domain. Melihat perbandingannya, hubungan kesamaan makna lebih mendominasi daripada hubungan kedekatan makna. Ini berkenaan dengan karakteristik novel yang menggunakan kata-kata atau kalimat yang bisa dipahami dan dimengerti pembaca, lalu cara kerja metafora sendiri menganalogikan makna sehingga verba *gada* yang muncul sebagai makna perluasan lebih banyak menerapkan konsep tersebut dalam berbagai konteks. Intinya temuan ini berhasil membuktikan, meskipun verba *gada* memiliki makna berbeda-beda masih ada keterkaitan yang menjadi ciri khas dan syarat sebuah kata termasuk polisemi.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan terkait makna verba *gada* sebagai polisemi, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, di antaranya yaitu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pengetahuan kajian bidang linguistik, khususnya mengenai konsep semantik dan polisemi; dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah mengenai kesulitan dalam menerjemahkan dan menggunakan verba *gada* atau kata lain yang memiliki relasi polisemi dengan tepat sesuai konteks kalimat; dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau contoh pembelajaran semantik, khususnya bagi pemelajar atau pengajar bahasa Korea

dalam mempelajari dan mengajarkan polisemi serta istilah-istilahnya dalam bahasa Korea; serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

### 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya terkait makna verba *gada* sebagai polisemi yaitu melakukan kajian makna secara gramatikal. Sumber datanya kemudian dapat diperluas sehingga memungkinkan semua variasi makna verba *gada* yang berjumlah 33 ditemukan. Kajian makna perluasan verba *gada* juga dapat dilakukan dengan menggambarkan bentuk rantai maknanya, memiliki bentuk radial (방사형: *bangsahyeong*), bentuk rantai (사슬형: *saseulhyeong*), atau bentuk radial-rantai (방사-사슬형: *bangsa-saseulhyeong*). Selain itu, dapat melakukan penelitian dengan melibatkan partisipan yang ditujukan pada pengguna atau pemelajar bahasa Korea guna mengetahui tingkat kesulitan penggunaan maknanya. Rekomendasi lainnya yaitu mengkaji makna pada kata lain yang memiliki relasi polisemi.